

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Banyak faktor, tidak hanya berasal dari ibu tetapi juga dari masyarakat, teman, dan keluarga, yang memengaruhi status kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Setiana Andarwulan 2021). Menurut buku Yuliani, kehamilan dimulai ketika sel telur bertemu dengan sel sperma, dan proses pembuahan berlanjut hingga janin dikeluarkan. Durasi kehamilan terbatas pada pendarahan pascapersalinan pertama (HPHT), namun pembuahan sebenarnya hanya terjadi dua minggu setelah HPHT. Dengan demikian, usia janin setelah pembuahan lebih kecil 2 minggu dari perhitungan setelah HPHT, yakni 266 hari atau 38 minggu. Usia setelah pembuahan ini digunakan untuk mengidentifikasi janin. Jadwal kehamilan terbagi menjadi tiga bagian yaitu trimester pertama, usia kehamilan 0–12 minggu, trimester kedua, usia kehamilan 13–28 minggu, dan trimester ketiga, usia kehamilan 29–40 minggu (Purnamasari dkk. 2024).

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 40% kematian bayi di Indonesia terkait dengan KEK dan Anemia (Rahmi Muharrina et al. 2020)). Di Puskesmas Mulyorejo Kabupaten Deli Serdang tahun 2023 menunjukkan bahwa 33 orang Ibu Hamil yang berkaitan dengan KEK.

Selama kehamilan, nutrisi diangkut dari tubuh ke janin melalui plasenta. Perkembangan janin dalam kandungan sangat bergantung pada pola makan ibu. Ibu hamil yang menderita gizi buruk, khususnya penyakit kekurangan energi kronis (IBD), yang berisiko menyebabkan berat badan lahir rendah, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, perkembangan intelektual, dan produktivitas

anaknyadi kemudian hari. Status gizi ibu hamil merupakan tolak ukur status gizi masyarakat. Gizi buruk terjadi ketika makanan yang diterima ibu hamil tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Kehamilan meningkatkan metabolisme energi dan meningkatkan nutrisi lain selama kehamilan. Peningkatan energi dan nutrisi diperlukan untuk janin, tumbuh kembang, dan perkembangan janin, implantasi organ rahim, perubahan metabolisme dan komposisi ibu. (Sartika et al. 2021).

Ibu hamil secara alamiah senantiasa melindungi dan memelihara janin dalam kandungannya agar tetap sehat. Janin yang sehat akan tercipta apabila ibu hamil dapat mengatur makanan yang dikonsumsi secara baik dan benar. Upaya yang baik ini tidak hanya akan membentuk tubuh janin yang sehat, tetapi juga dapat memberi perlindungan pada bayi dari berbagai infeksi dan gangguan lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Dimasa kehamilan ibu hamil harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayinya. Ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kesehatan ibu adalah keadaan gizi si ibu. Kebutuhan gizi ibu dan janin untuk pertumbuhan dan perkembangan pada masa kehamilan harus memenuhi kebutuhan gizi karena gizi janin bergantung pada gizi sang ibu (Al-Naseem et al. 2021).

Menurut penelitian sebelumnya (Gede Luh Diah Indriani, 2021) yaitu menyebutkan ada hubungan kebiasaan ibu hamil konsumsi sumber karbohidrat, protein, dan nabati. Ibu hamil yang memiliki asupan karbohidrat, protein, dan sayuran yang sering, lebih sedikit melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan yang jarang mengkonsumsi makanan sumber karbohidrat, protein, dan nabati (Gede Luh Diah Indriani, 2021).

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 April 2024 Ibu Hamil di Puskesmas Mulyorejo mereka memiliki pengetahuan yang baik dan terpenuhi konsumsi atau asupan gizi sumber karbohidrat, protein, sayuran, dan buah-buahan yang tidak menimbulkan ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Pertumbuhan janin terhambat, abortus, kematian neonatal, asfiksia, intra partum (mati dalam kandungan), cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia pada bayi merupakan komplikasi yang dapat terjadi pada janin jika ibu mengalami KEK (Aulia, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang jumlah penduduk Deli Serdang keadaan tahun 2021 diperkirakan 1.941.374 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 977.039 jiwa (50,33%) dan perempuan sebesar 964.335 jiwa (49,67%). Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah penduduk sebesar 405.334 jiwa dengan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Gunung Meriah dengan jumlah penduduk 3.221 jiwa. Jumlah anak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 sebesar 633.191 jiwa dengan jumlah anak laki-laki sebesar 327.278 jiwa dan jumlah anak perempuan sebesar 305.913 jiwa. Presentase anak di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 sebesar 32,62% (BPS, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi di Kabupaten Deli Serdang sebesar 25,68%, sedangkan menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 dilaporkan sebesar 30,97% dan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12,5%. Puskesmas Mulyorejo Kabupaten Deli Serdang telah mencatatkan presentase sebesar 1,59% pada sepanjang tahun 2021, paling rendah dari presentase di wilayah Puskesmas

Petumbuhan sebesar 6,89% sepanjang tahun 2021 (Data Kesehatan Kabupaten Deli Serdang). Kondisi bayi di kandungan seorang ibu amat dipengaruhi keadaan gizi ibu sebelum, selama mengandung. Ibu hamil beresiko mengalami kekurangan energi kronik (KEK) jika memiliki lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). BBLR akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. KEK juga bisa menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu, karena KEK pada ibu hamil bisa menjadi sasaran satu penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan. Anemia bisa menyebabkan pendarahan yang nantinya bisa mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun pada janin/bayi yang dilahirkan (Esposito et al. 2020)

Namun hasil studi menunjukkan umumnya ibu hamil mengalami masalah kekurangan gizi seperti Kurang Energi Kronik (KEK) dan anemia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49) masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%, angka tersebut menunjukkan perbaikan dari presentase ibu hamil KEK yang diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya agar dapat mencapai target 10% di tahun 2024 (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan sumber data laporan rutin tahun 2022 yang terkumpul dari 34 provinsi, diketahui terdapat 283.833 ibu hamil dengan Lila <23,5 cm (risiko KEK) dari 3.249.503 ibu hamil yang diukur Lila, sehingga diketahui bahwa capaian ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 8,7% (cut off tanggal 4 Februari 2022) sementara target tahun 2021 adalah 14,5% (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2022).

Penelitian Fatma Ritcha Rahmana dan Mira Yani (2020) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan ibu selama hamil. Pengetahuan tentang gizi yang tepat akan membantu ibu hamil tidak hanya mewaspadaikan dampak kekurangan gizi, namun juga mampu memilih makanan padat gizi dan membuat menu seimbang sesuai kebutuhan dan kesukaannya sendiri semakin baik.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut, yaitu apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang selama hamil dengan konsumsi ibu di Puskesmas Mulyorejo?

III. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu saat Hamil di Puskesmas Mulyorejo.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu saat hamil di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo
- b. Menganalisis Konsumsi (Nutrisi) Ibu saat Hamil di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo
- c. Menganalisis tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Konsumsi Ibu saat Hamil di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo

IV. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi lebih lanjut bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya mengenai pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi dan meningkatkan derajat kesehatannya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil, sehingga ibu hamil dapat terhindar dari gizi buruk dan meningkatkan kesehatannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan khususnya mengenai konsumsi ibu selama kehamilan dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan untuk memberikan informasi terkait pentingnya konsumsi ibu selama kehamilan.